



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI METODE PRAKTIK LAPANGAN

¹Nurfadiyah Haya Rahmona Lahema, ²Haerul Ikhsan, ³Al Ilham

^{1*2*3*} Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis: monalahema@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa penerapan metode praktik lapangan terhadap peningkatan hasil belajar permainan bola basket pada siswa kelas VIII DI SMP Negeri 1 Paguyaman. Kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode praktik lapangan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 siklus dapat memberikan hasil yang baik, dimana secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum diberi perlakuan, pada observasi awal belum ada siswa yang mencapai standart ketuntasan belajar dengan rata-rata pencapaian siswa 47,26. Pada siklus I hasil yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diberi perlakuan, yaitu pada siklus I sebanyak 4 orang (15,38%) dan 22 orang (84,62%) belum mencapai standar ketuntasan belajar dengan pencapaian hasil belajar 69,47. Hasil yang dicapai pada siklus I sebenarnya sudah menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi hasil tersebut belum sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dan pada siklus II diperoleh hasil permainan bola basket, yaitu pada siklus II dimana 21 orang siswa (80,77%) telah mencapai standart ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (19,23%) belum mencapai standar ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa 80,03. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar permainan bola basket melalui penerapan metode praktik lapangan pada siswa kelas VIII SMP 1 Paguyaman.

Kata Kunci: *Permainan Bola Basket, Metode Praktik Lapangan*

ABSTRACT

This research aims to observe the implementation of the field practice method in improving basketball learning outcomes for VIII (8th) grade students at SMP Negeri 1 Paguyaman. The implementation of the field practice method indicates an improvement in basketball learning outcomes for VIII (8th) grade students at SMP Negeri 1 Paguyaman. The learning activities conducted over 2 cycles produce good progress, with overall student improvement compared to the initial observation results before the intervention. In the initial observation, no student had met the learning completeness standard, with an average achievement score of 47.26. Then, in the first cycle, after the intervention, there is a significant improvement, with 4 students (15.38%) reaching the learning completeness standard, while 22 students (84.62%) are not able to reach the learning completeness standard, achieving an average score of 69.47. Although the result of the first cycle shows a good progress, it still has not reached the set target. Thus, this research continues to the second cycle, where there are 21 students (80.77%) are able to reach the learning completeness standard, and students (19.23%) still are not able to reach the learning completeness standard, with an average score of 80.03. In conclusion, there is an improvement in the learning outcomes of basketball lesson through the implementation of the field practice method for VIII (8th) grade students at SMP Negeri 1 Paguyaman.

Keywords: *Basketball, Field Practice Method*

Pendahuluan

Keterampilan dasar bermain bola basket didominasi oleh keterampilan melempar, menangkap, menggiring bola, dan menembak (shooting). Dalam pembinaan permainan bola basket masih saja sering dijumpai latihan yang hanya ditujukan pada teknik permainan saja, misalnya langsung bermain tanpa memperhatikan latihan-latihan yang menunjang. Padahal, unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena apabila salah satunya terabaikan, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam permainan bola basket secara keseluruhan. Salah satu metode pendukung permainan bola basket yaitu metode praktik lapangan. Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Tentunya dengan tidak mengabaikan teknik yang lain, dan disamping latihan-latihan fisik, taktik dan mental yang juga turut menunjang pengembangan dan prestasi bermain bola basket.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bola Basket Melalui Metode Praktik Lapangan Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 1 Paguyaman”.

Permainan bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang dan saling bertanding untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah terjadinya poin ke keranjang sendiri. Permainan bolabasket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruangan olahraga tertutup serta hanya memerlukan lapangan yang relatif berukuran kecil. Di samping itu, permainan bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan para pemain ketika memantulkan atau melempar bola basket tersebut saat bermain. (Saichudin & Munawar, 2019:5)

Permainan bola basket adalah permainan tim, baik laki-laki atau perempuan yang masing-masing tim terdiri dari 5 anggota yang bermain, cara bermain dengan menggunakan tangan, diumpan ke arah teman, dipantulkan kelantai dengan tujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan sehingga mendapatkan angka yang terbanyak serta melindungi keranjang sendiri dari serangan lawan. Fatahilah (Aris & Mu'arifuddin, 2020:62)

Teknik dasar dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang baru mengenal cara bermain bola basket, sering mengalami kesulitan dalam melakukan gerakangerakan dasar bola basket. Untuk mempelajari teknik dasar seperti dribbling, shooting, dan passing, dalam permainan bola basket hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya cepat menguasai. Pembelajaran yang baik akan memudahkan siswa untuk cepat memahami materi dribbling, shooting, dan passing, sehingga guru harus pintar membuat pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, metode atau prosedur untuk pencapaian tujuan tersebut haruslah dipikirkan secara matang agar dapat diperoleh hasil yang optimal. (Prasetyo & Sukarmin, 2017:14)

Sama halnya dengan olahraga yang lain yang mempunyai teknik-teknik dasar yang perlu dikuasai oleh para peminatnya khususnya bagi para pemula yang ingin belajar menjadi pemain professional seperti *rebound*, *catching* dan *passing*, *pivot*, *dribbling* dan juga *shooting*. Berikut ini adalah mengenai teknik-teknik dasar dalam permainan bolabasket. (Saichudin & Munawar, 2019:16-38)

Dribbling adalah membawa bola ke depan dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai dengan satu tangan atau secara bergantian baik dengan berjalan atau berlari (Stocker dalam Saichudin & Munawar (2019:16-17)). Dalam permainan bola basket dribbling hanya

boleh dilakukan dengan satu tangan, baik tangan kiri maupun tangan kanan. Dribbling dilakukan untuk melindungi bola agar bola tidak direbut lawan. Dribbling biasanya dilakukan dengan cara memposisikan badan diantara bola dan lawan. Tubuh digunakan untuk melindungi bola dari lawan. Oleh karena itu saat mendribbling bola basket tubuh harus selalu berada diantara lawan dan bola. Tujuannya adalah agar saat lawan akan merebut bola maka tubuh digunakan untuk menghalangi lawan. Kegunaan menggiring bola antara lain mencari peluang dari serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Kong dalam Saichudin & Munawar (2019:17)).

Passing atau operan adalah memberikan bola ke kawan dalam permainan bola basket. Passing merupakan suatu teknik dasar yang bisa dibilang mudah dari teknik dasar lain, namun juga sangat penting dalam pertandingan. Umpan yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang mencetak angka (Oliver dalam Saichudin & Munawar (2019:19-20)). Cara memegang bolabasket adalah sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat di samping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kudakuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks.

Shooting merupakan sebuah teknik dasar yang frekuensinya sangat menentukan dalam meraih suatu kemenangan dalam pertandingan bolabasket. Dalam Latihan bolabasket, latihan shooting merupakan bagian terpenting dari semua sesi. Hal ini menunjukkan teknik shooting merupakan teknik yang terpenting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar yang lain. Dikatakan terpenting karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang dibuat dari shooting. Akurasi shooting pada bolabasket merupakan suatu yang kompleks yang dipengaruhi beberapa hal. Gerakan shooting merupakan kesatuan gerakan yang melibatkan mekanika dasar, termasuk pandangan mata, keseimbangan, posisi tangan, pengaturan siku, dan irama tembakan. Tentunya kesemua hal yang kompleks tersebut bisa dicapai dengan latihan shooting yang terprogram.

Pengertian pivot dalam bola basket banyak ditemukan di berbagai literatur bolabasket, namun pada intinya pengertian tau definisi teknik pivot dalam bolabasket adalah gerakan memutar badan dengan bertumpu pada satu kaki sebagai porosnya sambil memegang bolabasket. Gerakan putaran pada Pivot tidak boleh sampai menggeser letak kaki (poros) yang dipakai berputar. Jika sampai geser maka sudah termasuk pelanggaran. Gerakan berputar itu bisa sampai 360 derajat. Pivot dilakukan oleh pemain bola basket dengan tujuan utamanya adalah untuk menyelamatkan bola agar tidak sampai direbut dan lepas ke tangan lawan. Teknik Pivot dibagi menjadi dua yakni pivot ke depan badan dan kebelakang badan:

Metode praktek lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan yang bisa berarti di tempat kerja maupun di masyarakat. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh langsung dan dirasakan oleh peserta, sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktek adalah pengembangan keterampilan. (Sutikno, 2019:49)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Wijaya dalam Parnawi (2020:15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan,

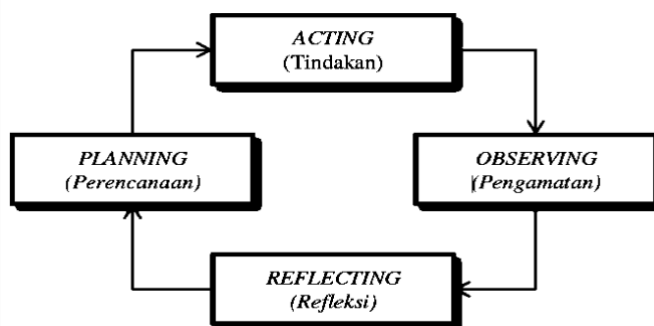
merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan menggunakan Model Kurt Lewin. Menurut Parnawi (2020:10-11) model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kurt Lewin.

Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin (Parnawi (2020:11)) adalah:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Tindakan (*Acting*)
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- 4) Refleksi (*Reflecting*)

Hubungan keempat konsep pokok tersebut digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin
(Sumber: Parnawi (2020:11))

Dalam menganalisis hasil belajar lari sprint pada siswa, digunakan berupa tes praktek dengan menggunakan batas skor berdasarkan persentase. Dengan menggunakan penafsiran acuan patokan (PAP) Menurut Ropii & Fahrurrozi (2017:122) Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan-kemampuan apa yang telah dicapai peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, penilaian acuan patokan meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Kriteria yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Menurut Ropii & Fahrurrozi (2017:122) Tujuan penilaian acuan patokan (PAP) adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Penilaian acuan patokan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus (*passing grade*) dengan pendekatan ini, setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik.

Tabel 1. Penafsiran Acuan Patokan (PAP)

Tingkat Penguasaan	Predikat
86 - 100	Sangat baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Kurang sekali

Sumber: Depdiknas (Basam, 2022)

Penafsiran di atas digunakan untuk menetapkan tingkat penguasaan masing-masing siswa pada materi yang diajarkan. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, Secara klasikal tuntas belajar jika jumlah siswa tuntas mencapai 80%. Dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut (Ahlunnazar et al., 2021:77) :

$$PK = \frac{\sum T}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

PK = Prosentase Ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah siswa dalam satu kelas.

Siklus akan dihentikan apabila pencapaian keberhasilan penelitian ini sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa (26 siswa) yang menjadi subjek dalam penelitian dapat diperoleh nilai hasil belajar lari sprint sama atau lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Hasil

Pelaksanaan Penelitian

Observasi Awal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes pada observasi awal permainan bola basket siswa sebelum diberikan tindakan sangat rendah, dimana diperoleh hasil yaitu: keseluruhan siswa memperoleh kategori Kurang dengan persentase sebesar 100%. Jika dilihat dari standart ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran penjas maka dapat disimpulkan belum ada siswa mencapai standart ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah: 47,26.

Untuk deskripsi hasil dari rekapitulasi data awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini selengkapny dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal

Rentang Nilai	Keterangan	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0	0%
71 – 85	Baik	0	0	0%
56 – 70	Cukup	0	0	0%
41 – 55	Kurang	47,26	26	100%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber Data: Penelitian, Agustus 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi data untuk tiap aspek pada tabel di atas sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I hasil belajar permainan bola basket siswa setelah diberikan tindakan terlihat telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik, dimana diperoleh hasil yaitu: 14 orang siswa mendapat nilai 66,40 dengan persentase 53,87% dan 12 orang mendapat nilai 73,78 dengan persentase 46,15%. Hasil yang diperoleh siswa jika disesuaikan dengan standart ketuntasan belajar minimum untuk mata pelajaran penjas, yaitu 75 maka dapat disimpulkan bahwa 4 orang siswa (15,38%) telah mencapai standart ketuntasan belajar dan 22 orang (84,62%) belum mencapai standart ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah: 69,47. Untuk deskripsi hasil dari rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0	0%
71 – 85	Baik	0	12	46,15%
56 – 70	Cukup	69,47	14	53,87%
41 – 55	Kurang	0	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber Data: Penelitian, Agustus 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi data untuk tiap aspek pada tabel di atas sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil yang diharapkan.

Secara keseluruhan hasil yang dicapai siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan jika dibandingkan pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan dimana pada kondisi awal belum ada yang mencapai standart ketuntasan belajar dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 4 orang siswa (15,38%) telah mencapai standart ketuntasan belajar, akan tetapi hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes permainan bola basket diperoleh hasil yaitu: 26 orang siswa mendapat nilai 80,03 dengan persentase 100%. Jika disesuaikan dengan standart ketuntasan belajar minimum untuk mata pelajaran penjas, yaitu 75 maka dapat disimpulkan bahwa 21 orang siswa (80,77%) telah mencapai standart ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (19,23%) belum mencapai standart ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,03. Untuk deskripsi hasil dari rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0	0%
71 – 85	Baik	80,03	25	100%
56 – 70	Cukup	0	0	0%
41 – 55	Kurang	0	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	0	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber Data: Penelitian, Agustus 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi data untuk tiap aspek pada tabel di atas sebelum

diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil tes awal yang dilakukan juga membuktikan dan memperkuat bahwa benar perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, dimana hasil yang diperoleh siswa pada observasi masih jauh dari harapan. Pada tes permainan bola basket yang dilakukan diperoleh hasil yaitu keseluruhan siswa memperoleh kategori Kurang dengan persentase sebesar 100%. Jika dilihat dari standart ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 untuk mata pelajaran penjas maka dapat disimpulkan belum ada siswa mencapai standart ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah: 47,26. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memutuskan untuk menerapkan metode praktik lapangan untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola basket siswa.

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I jika dibandingkan dengan observasi awal mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu pada observasi awal belum ada siswa yang mencapai standart ketuntasan belajar dengan rata-rata pencapaian siswa 47,26 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai standart ketuntasan belajar 4 orang siswa (15,38%) dan 22 orang (84,62%) belum mencapai standart ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar siswa 69,47.

Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana siswa yang mencapai standart ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 4 orang (15,38%) dan 22 orang (84,62%) belum mencapai standar ketuntasan belajar dengan pencapaian hasil belajar 69,47 dan mengalami peningkatan pada siklus II dimana 21 orang siswa (80,77%) telah mencapai standart ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (19,23%) belum mencapai standar ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa 80,03.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat perkembangan yang dialami oleh siswa dimulai dari tahap observasi awal sebelum diberikan tindakan sampai ke pembelajaran siklus I, dimana hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II karena hasil dari siklus I belum maksimal. Pada siklus II terlihat peningkatan yang terjadi dan dapat disimpulkan bahwa metode praktik lapangan dapat meningkatkan hasil belajar permainan bola basket siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman.

Kesimpulan

Kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode praktik lapangan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 siklus dapat memberikan hasil yang baik, dimana secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum diberi perlakuan, pada observasi awal belum ada siswa yang mencapai standart ketuntasan belajar dengan rata-rata pencapaian siswa 47,26. Pada siklus I hasil yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diberi perlakuan, yaitu pada siklus I sebanyak 4 orang (15,38%) dan 22 orang (84,62%) belum mencapai standar ketuntasan belajar dengan pencapaian hasil belajar 69,47. Hasil yang dicapai pada siklus I sebenarnya sudah menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi hasil tersebut belum sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dan pada siklus II diperoleh hasil permainan bola basket, yaitu pada siklus II dimana 21 orang siswa (80,77%) telah mencapai standart ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (19,23%) belum

mencapai standar ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa 80,03. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar permainan bola basket melalui penerapan metode praktik lapangan pada siswa kelas VIII SMP 1 Paguyaman.

Referensi

- Ahlunnazar, Subagio, & Kurnia Taufik. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Turbo Melalui Permainan Bola Berekor Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(No 1, Maret), 73–78.
- Aris, T., & Mu'arifuddin, M. A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bola Basket Untuk Mahasiswa. *Jendela Olahraga*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6131>
- Basam, F. (2022). Motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VII dalam Pembelajaran Model Kooperatif Numbered Heads Together. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 102.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish. <https://www.researchgate.net/publication/349492185>
- Prasetyo, D. W., & Sukarmin, Y. (2017). Pengembangan model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di SMP. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12758>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar* (S. Hamdi (ed.)). Universitas Hamzanwadi Press.
- Saichudin, & Munawar, S. A. R. (2019). *Buku Ajar Bolabasket*. Wineka Media.
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran. In *Holistica Lombok*. Holistica.